

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menegakkan shalat merupakan rukun Islam kedua. Selain itu shalat juga merupakan ruh agama dalam Islam, sehingga nabi Muhammad bersabda : “shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti telah menegakkan agama Islam dan barang siapa yang meninggalkannya berarti telah menghancurkan agama”. Namun kesadaran salat bagi kaum muslimin masih sangat rendah sehingga banyak kita melihat orang yang mengaku dirinya Islam namun enggan melakukan salat. Secara preventif Rasulullah memerintahkan kepada orang tua agar mendidik putra/putrinya salat sejak berumur 7 tahun, dan harus bersikap tegas terhadap anaknya yang sudah berumur 10 tahun belum mau melakukan salat, bahkan kalau perlu memukulnya. Ini agar jangan sampai anak yang sudah memasuki akil baligh belum mau shalat, karena baginya telah bertanggung jawab penuh atas amalnya sendiri.

Guru sebagai orang tua di sekolah juga berkewajiban mendidik siswanya salat sejak umur tujuh tahun. Hal ini telah diakomodasi dalam kurikulum KTSP tahun 2006 dimana shalat diajarkan sejak kelas II sampai kelas IV SD. Peneliti pada akhir tahun ajaran 2014/2015 pernah melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV yang akan naik ke kelas V

ternyata diperoleh hasil masih ada 30 (40%) dari 40 siswa kelas IV dan V anak yang belum mampu salat dengan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi penulis di kelas IV dalam hal pemahaman siswa tentang gerakan-gerakan shalat pra siklus guru menyampaikan materi pembelajaran, penulis menemukan beberapa masalah dalam hasil belajar yang terjadi selama ini dalam materi gerakan shalat yakni rendahnya nilai rata-rata siswa serta rendahnya presentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan standart KKM yaitu dengan nilai 65, setelah diobservasi dapat diketahui bahwa pemahaman siswa materi tentang gerakan-gerakan shalat pada pra siklus tersebut banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 15 siswa (54%), sedangkan yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya sebanyak 14 siswa (46%) dengan kategori cukup serta nilai rata-rata hanya 63,57.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya disebabkan guru dalam mengajar cenderung monoton, hanya menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah dipelajari materi tersebut guru juga cenderung acuh tak acuh, langsung pindah ke materi berikutnya tanpa mengulas kembali materi-materi yang telah lampau, sehingga anak mudah lupa pada materi tersebut, Akibatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Islam tergolong kurang, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian akibat

menggunakan metode yang kurang tepat ini hasil pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk memaksimalkan pembelajaran pemahaman gerakan shalat di sekolah pada awal tahun pelajaran 201/2015 penulis mencoba mengangkat suatu bahasan tentang “Upaya Guru PAIdalamMeningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture and Picturedi* Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode *Picture And Picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat di Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian, antara lain:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini, meningkatkan kesadaran kaum muslimin untuk menjadikan salat sebagai kewajiban dan kebutuhan hidup.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui efektifitas pembelajaran shalat di sekolah dan selanjutnya melakukan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture And Picture* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Manfaat Penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Mendapatkan pengetahuan tentang tatacara meningkatkan pemahaman gerakan shalat yang benar sesuai dengan materi pelajaran pendidikan Islam bagi siswa kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir
- b) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya usaha menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran shalat, maka akan diperoleh manfaat, yaitu:

- a) Manfaat bagi siswa
 - Menjadi lebih paham tentang gerakan-gerakan shalat melalui model pembelajaran *picture and picture* yaitu dengan gambar.
 - Dapat melakukan gerakan salat dengan benar
- b) Manfaat bagi guru

- Guru dapat melakukan pendekatan secara tepat terhadap siswa
 - Guru dapat lebih mengetahui tentang bagaimana cara agar materi tentang gerakan shalat dapat dipahami oleh siswa.
- c) Manfaat bagi sekolah
- Menyadarkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, masyarakat dan keluarga
 - Akan tercipta suasana sekolah yang kondusif, harmonis dan agamais

D. Kajian Teori

Shalat secara bahasa berarti berdo'a, dengan kata lain shalat secara bahasa memiliki arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' Shalat merupakan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan disini merupakan bacaan-bacaan alqur'an, takbir, tasbih dan do'a. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.¹

Shalat maghrib merupakan salah satu dari shalat lima waktu yang wajib hukumnya untuk dikerjakan. Jumlah rakaat shalat maghrib adalah tiga rakaat. Adapun waktu shalat maghrib dimulai sejak Waktunya mulai terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah.

¹ Pengertian-shalat.blogspot.com/?m=1 (diakses tanggal 20 oktober 2013)

Dengan demikian gerakan shalat yang dimaksud disini yaitu gerakan-gerakan dimana ketika berlangsungnya shalat. Untuk lebih memperjelas dalam pembahasan ini, materi yang akan dibahas yaitu materi tentang gerakan shalat maghrib.

Sesungguhnya shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dan tinggi di dalam Islam dan memiliki peran vital dalam pembentukan pribadi pemeluknya. Akan tetapi dalam perjalanan waktu semakin jauh masa Rasulullah dan para sahabatnya, kaum muslimin kurang memperhatikan. Banyak di antara mereka yang mengerjakannya dengan semaunya sampai berani meninggalkannya dengan sengaja baik karena malas, meremehkan ataupun karena syubhat yang menimpa mereka.

Dalam proses belajar mengajar guru harus merencanakan terlebih dahulu kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, serta menggunakan metode atau model belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Picture and picture adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* antara lain:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan beberapa literature yang merupakan hasil penelitian sebelumnya dan banyak kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

Zubaidah, dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya meningkatkan kemampuan shalat Fardhu 'ain bagi siswa kelas 1 SLTP Negeri 19 Palembang*", upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan memberikan motivasi pada siswa tersebut yaitu dengan pujian atau hukuman yang bersifat positif, mengadakan evaluasi pada akhir bulan, harian atau semester.

Sathriah, dalam skripsinya yang berjudul "*Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada aspek ibadah shalat fardhu bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Sp.Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Pada skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada aspek ibadah dilakukan oleh guru kepada siswa bukan hanya sekedar memberikan beberapa materi tertentu tentang pengertian shalat, rukun shalat, dan hikmah serta kedudukan shalat fardhu serta mempraktekkan cara-cara shalat fardhu tersebut lain sebagainya tetapi lebih kepada benar-benar menanamkan apa dan bagaimana shalat tersebut agar tertanam dalam pribadi siswa tersebut betapa pentingnya shalat. Dan peneliti menyimpulkan dalam hal nilai-nilai pendidikan ibadah shalat siswa terolong kategori "baik".

Dengan meninjau hasil skripsi yang diajukan sebelumnya, penulis mengambil judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kelas II di SD Negeri 01 Tanjung BatuKabupaten Ogan Ilir*" karena penulis merasa judul tersebut belum ada dan belum diteliti oleh peneliti lain, padahal hal ini sangat penting dan menjadi modal dasar bagi anak dalam meningkatkan kemampuannya tentang gerakan shalat agar anak dapat melaksanakan shalat baik dan benar, sehingga tidak terjadi verbalisme yang menguasai secara teori, Akan tetapi dalam pelaksanaannya juga harus terealisasikan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu kebanyakan peneliti hanya mengupayakan bagaimana cara meningkatkan shalat dan lain-lain. Padahal kemampuan anak melaksanakan gerakan shalat tersebut kebanyakan tidak sesuai dengan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dalam artian kemampuan anak tentang gerakan-gerakan shalat masih tergolong minim.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture and Pictur* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Memang perlu adanya suatu penelitian sehingga akan ada suatu perbaikan yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat.

F. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN 01 Tanjung Batu yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki pada tahun pelajaran 2014/2015 di SDN 1 Tanjung Batu. Peneliti merencanakan waktu penelitian ini selama 3 bulan, yaitu bulan Januari, Februari dan Maret.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diambil dari hasil observasi dan hasil uji praktek gerakan shalat siswa kelas IV SDN 1 Tanjung Batu tahun pelajaran 2014/2015.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

a. Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mempraktekkan gerakan shalat. Teknik tes digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa menyuruh anak satu persatu maju kedepan kelas untuk mempraktekkan gerakan-gerakan shalat, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi gerakan shalat.

Dalam penelitian ini tes diberikan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan demikian Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai standart kompetensi minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75,00.

b. Teknik non-tes

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

1) Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau metode dalam mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Metode ini digunakan bertujuan agar data yang didapat sesuai dengan data yang sebenarnya dan menjadi bukti bahwa benar-benar mengadakan penelitian pada lokasi tersebut. Maka sesuai dengan judul awal peneliti akan mengumpulkan data tentang data-data profil SD Negeri 01 Tanjung Batu serta mendokumentasikan dengan mengambil beberapa gambar atau foto baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas yaitu proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

4. Analisa Data

Untuk menganalisa data bentuk yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menggunakan Analisis Deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus 1 dan nilai tes setelah siklus 2

Data kualitatif hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas satu kali tatap muka. Setiap tatap muka melakukan kegiatan pembelajaran dari materi konsep/sub-konsep. Waktu yang diperlukan kurang lebih 2 jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam setiap tindakan meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan perenungan (reflecting).

Pra siklus dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan siklus 1 dan siklus II. Pada pra siklus tersebut peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui data kondisi siswa kelas II mengenai pemahaman tentang gerakan-gerakan shalat.

Pada tahap ini penelitian belum memberikan penjelasan tentang bagaimana cara melaksanakan gerakan-gerakan shalat. Hasil penelitian sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat dilihat pada lampiran mengenai pelaksanaan gerakan shalat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teoritis, metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang membahas tentang konsep pendidikan agama Islam, konsep tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas II di SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab III Deskripsi wilayah penelitian, yang berisi tentang keadaan/ profil SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab IV Merupakan gambaran pelaksanaan penelitian, pembahasan hasil penelitiannya dan analisis hasil penelitian tentang bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Metode Pembelajaran *Picture And Picture* di Kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan akhirnya ditutup dengan saran peneliti dalam memajukan SD Negeri 01 SD Negeri 01 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. dalam hal pendidikan agama itu sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Materi Shalat

1. Pengertian Shalat

Secara bahasa, kata الصلاة memiliki arti الدعاء (do'a). Disebut dengan shalat karena didalamnya terdapat do'a-do'a, bahkan seluruh bacaan dalam shalat adalah do'a. Ucapan-ucapan orang yang shalat tidak terlepas dari do'a ibadah, pujian atau permohonan. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an surah An-Nisa': 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya:

“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Juga firman Allah dalam QS. Al-Hajj: 78

□ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَا ۗ

Artinya:

Maka Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. dia adalah Pelindungmu, Maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong.

Adapun secara istilah, shalat adalah beribadah kepada Allah dengan bacaan-bacaan dan amalan-amalan tertentu yang telah diketahui oleh kaum muslim, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam,

disertai dengan niat dan syarat-syarat tertentu.² Ucapan disini merupakan bacaan-bacaan alqur'an, takbir, tasbih dan do'a. Sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Dengan demikian gerakan shalat yang dimaksud disini yaitu gerakan-gerakan dimana ketika berlangsungnya shalat. Untuk lebih memperjelas dalam pembahasan ini, materi yang akan dibahas yaitu materi tentang gerakan shalat maghrib.

Shalat diwajibkan kepada umat Islam, Allah menurunkan wahyu tersebut kepada Nabi SAW dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Peristiwa yang bersejarah ini terjadi kurang lebih lima tahun sebelum beliau berhijrah ke kota madinah. Hal tersebut sebagaimana riwayat berikut yang artinya: "*Diriwayatkan dari az-Zuhri, ia berkata: Anas bin Malik menceritakan kepadaku katanya: "shalat diwajibkan kepada Nabi SAW pada malam ketika beliau di-Isra-kan (ke langit ketujuh) sebanyak 50 kali, kemudian dikurangi hingga akhirnya menjadi 5 kali. Lalu beliau diseru, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya ketetapan itu tidak akan diganti di sisi-Ku. Dengan lima shalat ini, kamu mendapat pahala yang sama dengan lima puluh kali shalat.'*"³

Shalat waktu 5 kali sehari semalam tersebut yaitu Shalat Zuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib, Shalat Isya' Serta Shalat Subuh.

² Muhammad Suhadi, *Panduan Terlengkap Shalat Wajib & Sunah*, (Surakarta: al-Qudwah, 2013)., hal 9-10.

³ *Ibid.*, hal 10-11

Shalat maghrib merupakan salah satu dari shalat lima waktu yang wajib hukumnya untuk dikerjakan. Jumlah rakaat shalat maghrib adalah tiga rakaat. Adapun waktu shalat maghrib dimulai sejak waktu pelaksanaannya dimulai dari sejak matahari terbenam, yaitu ketika terlihat syafaq (rona merah) di ufuk barat sampai syafaq tersebut tidak tampak lagi atau ketika datangnya gelap, maka telah memasuki waktu shalat *Isya'*. Oleh karena itu waktu maghrib sangatlah sempit.

Rasulullah SAW bersabda:

لاتزال امتي بخير ما لم يؤخروا المغرب حتى تشتبك النجوم

“ Umatku senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka tidak mengakhirkan pelaksanaan shalat maghrib hingga bintang-bintang terlihat gemerlapan.” (HR. Ahmad)

Sesungguhnya shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dan tinggi di dalam Islam dan memiliki peran vital dalam pembentukan pribadi pemeluknya. Akan tetapi dalam perjalanan waktu semakin jauh masa Rasulullah dan para sahabatnya, kaum muslimin kurang memperhatikan. Banyak di antara mereka yang mengerjakannya dengan semaunya sampai berani meninggalkannya dengan sengaja baik karena malas, meremehkan ataupun karena syubhat yang menimpa mereka.

2. Gerakan dan Bacaan Shalat

Gerakan-gerakan dalam shalat merupakan suatu gerakan-gerakan yang dilakukan ketika melaksanakan shalat.

Tentang shalat ini, kaum muslimin diperintahkan untuk menegakkan shalat fardhu 5x sehari, namun tidak sedikit diantara kaum

muslimin yang belum mengetahui tata cara shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasul-Nya.

Muhammad SAW bersabda, sebagaimana dalam hadits riwayat Al Imaam Al Bukhori no 631 dari sahabat bernama Malik bin Al Huwairits yang artinya: “ Dan shalatlah kalian sebagaimana melihat aku shalat “.

Oleh karena itu hendaklah kaum muslimin mengikuti gerakan-gerakan shalat sebagaimana yang dituntukan Rasulullah SAW, kerana itu adalah amalan yang pertama kali yang akan dihisab di hari kiamat. Bagi siapa yang baik shalatnya maka akan baik pula semua amalnya, sebaliknya bagi siapa yang rusak shalatnya maka akan rusak semua amalnya. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan shalat secara baik dan benar, kita harus mengetahui gerakan-gerakan dalam shalat.

Gerakan-gerakan dalam pelaksanaan shalat maghrib antara lain:

- (1) rakaat pertama diawali dengan berdiri tegak (bila mampu) sambil niat,
- (2) takbiratul ihram, (3) bersedekap, (4) rukuk, (5) iktidal, (6) sujud pertama, (7) duduk diantara dua sujud, (8) sujud kedua, (9) berdiri pada rakaat kedua, (10) rukuk, (11) iktidal, (12) sujud pertama di rakaat kedua, (13) duduk diantara dua sujud, (14) sujud kedua dirakaat kedua, (15) duduk tahiyat awal, (16) berdiri pada rakaat ketiga, (17) rukuk, (18) iktidal, (19) sujud pertama di rakaat ketiga, (20) duduk diantara dua sujud, (21) sujud kedua dirakaat ketiga, (22) duduk tahiyat akhir, (23) salam. Setiap akan berganti dari gerakan satu ke gerakan yang lain seraya membaca takbir.

Gerakan-gerakan dalam pelaksanaan shalat secara umum ada 10 gerakan dan setiap selesai satu gerakan dalam shalat kemudian melanjutkan gerakan selanjutnya seraya mengucapkan takbir

Gerakan-gerakan shalat tersebut antara lain:

1. Berdiri tegak (bagi yang mampu)

Berdiri termasuk salah satu rukun shalat. Namun ia hanya wajib bagi yang mampu melaksanakan shalat dengan berdiri, jika tidak mampu maka diperbolehkan melakukan dengan duduk, dan jika masih tidak mampu boleh dalam keadaan berbaring.

Allah SWT berfirman:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya:

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al-Baqarah: 238).

Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan Shalat wusthaa ialah shalat Ashar. menurut kebanyakan ahli hadits, ayat ini menekankan agar semua shalat itu dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

2. Takbiratul ihram

Ketika seseorang hendak shalat maka ia harus memulainya dengan melakukan takbiratul ihram, yaitu mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan bahu atau telinga disertai dengan mengucapkan “Allahu Akbar”.

Takbiratul ihram harus dilafalkan menggunakan bahasa Arab “الله أكبر” dan tidak boleh diganti dengan bahasa lain, meski bermakna sama. Takbiratul ihram termasuk rukun shalat yang tidak boleh ditinggalkan. Jika rukun ini ditinggalkan, baik sengaja maupun tidak, maka shalatnya tidak sah.

Bagi orang yang tidak mampu mengucapkannya, misalnya bisu, maka ia boleh melakukannya sesuai dengan kemampuan yang ada. Misalnya dengan menggunakan isyarat atau bahasa tubuhnya yang mampu dilakukan.⁴

3. Bersedakap

Meletakkan kedua tangan diatas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri.⁵

4. Rukuk

Rukuk secara bahasa berarti condong condong, sedangkan secara istilah, rukuk adalah membungkukkan punggung dan kepala dengan posisi sejajar dan meletakkan kedua telapak tangan pada kedua lutut dengan diregangkan. Rukuk merupakan salah satu dari rukun shalat.⁶

Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

⁴ *Ibid.*, 48-50

⁵ H. M. Masrun S., dkk, *Senang Belajar Agama Islam (untuk sekolah dasar kelas II)*, (Jakarta: Erlangga, 2007)., hal, 107-109.

⁶ hal 54-55

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (al-Hajj: 77)

Dalam sebuah riwayat disebutkan:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم اذا ركع لم يشخصى راسه ولم يصوبه ولكن بين ذلك

“Jika Rasulullah SAW sedang rukuk beliau tidak meninggikan kapalnya juga tidak merendhkannya, akan tetapi sejajar ditengah-tengah.” (HR. Muslim dari Aisyah)

Selain itu, banyak hadits lain yang menjelaskan kelurusan rukuk yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Bahkan sampai dijelaskan bahwa seandainya diletakkan cangkir yang berisi air diatas punggung beliau, maka air itu tidak akan tumpah karena posisi punggung dan kepala Rasulullah SAW yang datar sempurna.

Berada dalam posisi rukuk sambil mengucapkan:

سبحان ربي العظيم

Artinya : “Maha suci Allah yang Maha agung”

5. I'tidal

I'tidal artinya mengangkat kepala dan tangan setelah rukuk, sehingga punggung benar-benar kembali tegak. Diriwayatkan oleh Aisyah r.a, ia berkata:

وكان اذا ركع لم يشخص راسه ولم يصوبه ولكن بين ذلك وكان اذا رفع راسه من الركوع لم

يسجد حتى يستوي قائما

“jika Rasulullah SAW sedang rukuk, maka beliau tidak mengangkat kepalanya atau menundukkannya, akan tetapi sejajar dengan keduanya. Dan jika ia bangkit dari rukuk, maka ia

mengangkat kepalanya dan tidak sujud kecuali telah berdiri dengan sempurna.” (HR. Muslim)

Adapun posisi tangan ketika i'tidal boleh kembali bersedekap atau melepaskannya, sebab tidak ada nas yang menjelaskan mengenai hal tersebut. Jadi keduanya boleh dilakukan.⁷

Dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu atau telinga sambil mengucapkan:

سمع الله لمن حمد ه

Artinya: “ Allah Maha Mendengar orang yang memujinya. “

Dan ketika telah posisi berdiri maka mengucapkan:

ربنا ولك الحمد حمدا كثيرا طيبا مباركا فيه ملء السموات وملء الارض وملء ما بينهما وملء ما تحت
من شئ بعد

Artinya: “ Ya Rabb kami, bagi Engkau-lah segala puji dengan pujian yang banyak yang baik dan diberkati, yang memenuhi langit, bumi, antara langit dan bumi, dan memenuhi apa saja yang Engkau kehendaki.”

(HR. Muslim dari Zuhair bin Harb)

6. Sujud

Sujud menurut bahasa berarti tunduk dan merendahkan diri. Sedangkan secara istilah, sujud adalah meletakkan sebagian anggota tubuh, yaitu wajah atau kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung telapak kaki yang terbuka diatas tanah atau lantai. Selain merupakan salah satu rukun shalat, sujud juga merupakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman. Sebagaimana disebutkan dalam

⁷ *Ibid*, hal 56

firman Allah SWT pada QS. Al-Hajj: ayat 77 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Rasulullah SAW juga bersabda:

امرت ان اسجد على سبعة اعظم على الجبهة – و اشار بيده على انفه – واليدين , والر كبتين واطراف
القدمين , ولا تكفت الثياب والشعر

Aku diperintahkan untuk sujud diatas tujuh tulang, yaitu dahi – sambil; beliau menunjukkan tangannya pada hidungnya – kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki. Dan kami tidak boleh menggabungkan / mengumpulkan pakaian dan rambut (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas r.a)⁸

Bacaan sujud yaitu:

سبحان ربي الاعلى

Artinya: “ Maha Suci Allah yang Maha Tinggi “

7. Duduk antara dua sujud

Setelah sujud, seorang yang mendirikan shalatt hendaknya melakukan duduk diantara dua sujudnya. Saat itu ia disunnahkan untuk melakukan duduk iftirasy, yaitu duduk diatas kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan beserta jari-jarinya. Hal ini dijelaskan dalam hadits dari Aisyah r.a

كان اذا رفع راسه من الركوع لم يسجد حتى يستوي قائما واذا رفع راسه من السجود لم يسجد حتى يستوي جالسا

“Dan ia (Rasulullah) bangkit dari rukuk, maka beliau mengangkat kepalanya dan tidak sujud kecuali telah berdiri dengan sempurna. Dan jika mengangkat kepala dari sujud, beliau tidak akan sujud kembali sebelum duduk dengan sempurna.”(HR. Muslim)⁹

⁸ *Ibid.*, hal 56-77.

⁹ *Ibid.*, hal 57-58

Bacaannya yaitu:

رب اغفر لي و ارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Artinya: “ *Ya Allah ampunilah dosaku, kasihanilah aku, cukupkanlah aku dari segala kekurangan, angkatlah derajatku, berilah aku rezeki, berilah aku petunjuk, berilah aku kesehatan dan berilah aku ampunan.*”

8. Duduk tasyahud awal

yaitu sama dengan duduk diantara dua sujud, namun jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan, dan pandangan mata diarahkan keujung telunjuk kanan.¹⁰

Bacaannya yaitu:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله . السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته . السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل على سيدنا محمد .

Artinya: “ *Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi; demikian pula rahmat Allah dan semua berkah-Nya. Semoga keselamatan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad.*”

9. Duduk tasyahud akhir

Setelah selesai melakukan rakaat terakhir, kita diharuskan melakukan tasyahud akhir (tahiyat akhir) sebelum salam. Berbeda dengan

¹⁰ H. M. Masrun S., dkk, *Senang ... Op.cit.*, hal, 107-109.

posisi duduk diantara dua sujud dan tasyahud awal (tahiyyat awal) duduk tasyahud akhir (tahiyyat akhir) ini dilakukan dengan cara duduk tawarruk, yaitu posisi duduk dengan cara menegakkan telapak kaki kanan dan mengeluarkan telapak kaki kiri dari bawah betis kaki kanan dengan menjadikan lantai sebagai tempat meletakkan pantat.

Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah hadits berikut:

كان النبي صلى الله عليه وسلم اذا كان في الركعتين اللتين تنفضي فيهما الصلاة اخر رجله اليسرى وقعد على شقه متوركا, ثم سلم

“ketika Nabi SAW sedang berada di posisi rakaat terakhir di dalam shalat, maka beliau mengeluarkan kaki kirinya dan duduk dengan cara tawarruk, yaitu menempelkan pangkal paha kirinya di atas lantai, baru kemudian salam.” (HR. an-Nasa’i)¹¹

Bacaannya yaitu:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله . السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته . السلام علينا وعلى عباد الله الصالحين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله . اللهم صل على سيدنا محمد . وعلى ال سيدنا محمد . كما صليت على سيدنا ابراهيم وعلى ال سيدنا ابراهيم وبارك على سيدنا محمد وعلى ال سيدنا محمد . كما باركت على سيدنا ابراهيم وعلى ال سيدنا ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد .

Artinya: “ Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan terlimpah kepadamu, wahai Nabi; demikian pula rahmat Allah dan semua berkah-Nya. Semoga keselamatan terlimpah kepada kami dan kepada hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah! Limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami, Nabi Muhammad. Ya Allah ! limpahkanlah rahmat atas keluarga junjungan kami, Nabi Muhammad.

¹¹ Ibid., hal 58-59

Segaimana pernah Engkau beri rahmat kepada junjungan kami, Nabi Ibrahim beserta keluarganya. Limpahkanlah berkah kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada junjungan kami Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta ini, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

10. Salam

Salam adalah bagian terakhir dari rukun shalat. Shalat ditutup dengan mengucapkan salam dengan menoleh ke kanan dan kekiri sambil mengucapkan:

السلام عليكم ورحمة الله

Mengucapkan salam pertama termasuk rukun shalat, sedangkan yang kedua atau kekiri termasuk sunnah shalat. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya, *“kunci (pembuka) shalat adalah bersuci (wudhu), permulaannya adalah takbir, dan penghabisannya adalah salam.”*

(HR.Tirmizi dan Ahmad)

Ketika kita menoleh ke kanan dan kekiri dengan mengucap salam, hendaknya kita menoleh dengan sempurna, hingga orang yang berada dibelakang kita dapat melihat pipi kita. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, seperti yang dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari Sa'd, yang artinya: *“Aku melihat Rasulullah di dalam shalat mengucap salam sebanyak dua kali, kekanan “assalamu’alaikum*

wa rahmatullah” dan kekiri “assalamu’alaikum wa rahmatullah” sampai terlihat putihnya pipi beliau dari sini dan dari sini. (HR. al-Baihaqi)¹²

Kenapa salam yang kedua yaitu kekiri hukumnya sunnah? Sebab dalam riwayat lain dikisahkan bahwa Rasulullah SAW hanya melakukan satu kali salam, sebagaimana diriwayatkan oleh Aisyah r.a berikut ini:

ان النبي صلى الله عليه وسلم كان يسلم ف الصلاة تسليمة واحدة تلقاء وجهه, يميل الى الشق الايمن شيئا او قليلا

“Nabi SAW mengucapkan salam satu kali dalam shalatnya dengan menolehkan wajahnya sedikit ke kanan.” (HR.Tirmidzi)

B. Tujuan Pembelajaran Shalat

Tujuan pembelajaran adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan agar dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan merupakan bagian terpenting dari pembelajaran, karena hakikatnya pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi gerakan shalat melalui model pembelajaran *picture and picture* ini dengan melihat standar kompetensi yakni: Membiasakan shalat secara tertib serta mengacu pada kompetensi dasar yaitu: Mencontoh gerakan shalat. Maka penulis membuat tujuan pembelajarannya adalah Siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar

¹² *Ibid.*, hal 60-61

Selanjutnya tujuan pembelajaran merupakan hal yang ingin dicapai dengan standar PAKEM dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. **Pembelajaran.** Dalam hal ini tujuan utama menyampaikan materi pelajaran dengan sesuatu yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pelaksanaan shalat, agar mereka dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. **Aktif.** Dalam proses pembelajaran semua siswa berperan aktif dalam kerja di kelompok. Tujuan pembelajaran yang dalam hal ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Mereka sama-sama berusaha untuk menyusun gambar gerakan shalat secara urut.
- c. **Kreatif.** Dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki sifat menemukan secara kelompok atau tidak. Ada yang bertugas mencari urutan gambar, ada yang bertugas menempel serta membacakan bacaan sesuai dengan gerakan pada gambar sebelumnya. Dalam hal ini tujuan pembelajaran mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam belajar dengan menggunakan gambar-gambar gerakan shalat tersebut.
- d. **Efektif.** Adanya pengaruh yang timbul pada siswa melalui tugas-tugas menyusun gambar berdasarkan urutan gerakan shalat serta berkeinginan untuk membacakan bacaan yang terdapat pada

gambar-gambar tersebut. Dengan demikian pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

- e. Menyenangkan.** Tujuan pembelajaran yang kelima yaitu menyenangkan yaitu dengan adanya model pembelajaran variatif yaitu dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga tidak membosankan ketika hanya mendengar penyampaian materi dengan ceramah dari guru. Mereka dengan penuh gembira bersama-sama dalam bersaing dengan teman-teman lainnya dalam menyusun gambar tersebut.

Sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD yaitu Siswa dapat menyebutkan gerakan shalat secara tertib serta siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar.

C. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.¹³

¹³ Dr. Ismail Sukardi, M.Ag, *Model-Model.. Op.Cit.*, hal 29-30

Model pembelajaran terdapat unsur antara lain:

1. Filosofi atau teori yang menjadi landasan
2. Rumusan teoritis metode pembelajaran
3. Prosedur praktis penerapan metode pembelajaran

Dengan kata lain model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan efektif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang ideal hendaknya guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif melalui beragam kegiatan seperti kegiatan mengamati, bertanya, menjelaskan, berkomentar, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan kegiatan lainnya.¹⁴

Guru sebagai salah satu sumber belajar. Guru yang membimbing harus orang kompeten, pendidik yang kompeten adalah guru yang mempunyai kesadaran kependidikan yang tinggi dan memenuhi syarat-syarat seorang guru yang baik.

Hakikat belajar mengajar: menurut Abu Ahmadi hakikat mengajar itu ada beberapa jenis:

1. Menanamkan pengetahuan kepada anak,

¹⁴ *Ibid.*, 30-31.

2. Menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak,
3. Suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Perlu dikemukakan disini bahwa anjuran menggunakan metode inovatif dan modern tidak berarti guru serta merta harus meninggalkan metode-metode pembelajaran konvensional selama ini. Ini terkait dengan realitas pembelajaran yang terjadi selama ini dan manfaat-manfaat yang diperoleh dari penggunaan metode baru dan inovatif tersebut.

1. Memudahkan guru meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan.
2. Mendorong semangat dan motivasi belajar siswa.
3. Menciptakan belajar yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif
4. Meningkatkan hasil belajar

Jika metode-metode pembelajaran inovatif dan modern dipahami, dikuasai, dan mampu diterapkan dengan baik oleh para guru sesuai karakteristik materi ajar dan siswa, serta situasi yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa maka diharapkan daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan meningkat dan pada gilirannya hasil belajar secara keseluruhan akan meningkat pula. Peningkatan ini tercermin dari tingginya hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

D. Pengertian dan Pelaksanaan Model Pembelajaran Picture and Picture

Model pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. *Picture and picture* merupakan suatu cara penyampaian materi pembelajaran kontekstual yang dalam proses pembelajarannya menggunakan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang ingin disampaikan. Model pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, saling asih dan saling asuh. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Dalam proses belajar mengajar guru harus merencanakan terlebih dahulu kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, serta menggunakan metode atau model belajar yang sesuai agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dan menghasilkan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif setiap pembelajarannya harus

menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan sesuatu masalah dengan menggunakan metoda, tehnik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini mengandalkan sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu dalam ukuran besar atau jika disekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan power point atau softwer yang lain.

Langkah-langkah penerapan model *picture and picture* menurut sukardi ismail adalah sebagai berikut: ¹⁵

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Dilangkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar merupakan suatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran.

¹⁵ Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model...* Op.Cit., hal 169.

Kesuksesan dalam pembelajaran dapat dimulai dari sini, karena selain guru menyampaikan materi guru juga dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap serta tidak terfokus. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi gerakan shalat.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru. Dengan *picture* atau gambar kita sebagai guru akan menghemat energi dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

4. Guru membentuk kelompok

Sesuai dengan tipe pembelajaran ini yaitu jenis kooperatif. Maka setelah menyampaikan materi tentang gerakan shalat hendaknya guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.

5. Guru menunjuk atau memanggil perkelompok bekerjasama memasang / Mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan gerakan shalat yang benar.

Dalam langkah ini harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa akan merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan mengundi kelompok mana yang harus

segera menjalankan tugasnya dengan menyusun urutan gambar yang acak menjadi urutan gambar sesuai dengan gerakan shalat yang benar dan tepat.

6. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut

Setelah itu ajaklah siswa yang telah menyusun gambar tersebut untuk mempresentasikan pekerjaan yang telah ia buat sehingga mereka dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dibuat.

7. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran tersebut.

Kesimpulan dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut. Dalam pembuatan kesimpulan guru memberikan arahan perbaikan dimana saja letak kesalahan sehingga harus memberikan konsep perbaikan.

Dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* ini diterapkan dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Menurut Johnson, prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa bertanggung jawab segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok atau siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.¹⁶

Sesuai dengan namanya tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dengan cara memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan sesuai dengan urutan gerakan shalat yang benar. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir dengan logis dan bekerjasama sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Setiap model pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihan dalam hal menerapkannya. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* ini antara lain:¹⁷

¹⁶ <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-piture.html&hl=id&ei=stSJUqi3G-jsiAe-TohIAw> (diakses tanggal 18 nov 2013)

1. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu
 - a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu
 - b. Pembelajaran lebih variatif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
 - d. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa kerana siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
 - e. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
 - f. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disiapkan oleh guru.
2. Kekurangan model pembelajaran *picture and picture* yaitu
 - a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
 - b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
 - c. Memakan banyak waktu sehingga banyak siswa yang pasif.

¹⁷ Titisunenti.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-picture-and-picture.html?m=1
(diakses tanggal 5 rebruari 2014)

- d. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- e. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan dana yang cukup memadai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu dapat lebih bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelktual, fisik maupun sosial.

E. Cara Mengevaluasi Pembelajaran Gerakan Shalat

Cara mengevaluasi pembelajaran tentang gerakan shalat dalam Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas satu kali tatap muka. Setiap tatap muka melakukan kegiatan pembelajaran dari materi konsep/sub-konsep. Waktu yang diperlukan kurang lebih 3 jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan dalam setiap tindakan meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan perenungan (reflecting).

Siklus I

Materi pelajaran pada siklus ini pokok bahasan gerakan shalat. Media otentik yang dipakai yaitu berupa gambar. Langkah-langkah dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Menyiapkan silabus dan RPP
 - b. Menyiapkan media gambar gerakan shalat
 - c. Menyiapkan soal tes praktik gerakan shalat
 - d. Menyiapkan pedoman observasi guru
 - e. Menyiapkan pedoman observasi siswa
2. Pelaksanaan (Acting)

Materi gerakan-gerakan sudah dimulai sejak kelas II Semester I , dibaca sebagai pembiasaan setiap sebelum memulai pelajaran Agama Islam. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian Pelaksanaan KBM adalah gerakan-gerakan shalat. Pelaksanaannya meliputi :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi tentang gerakan shalat
- c. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi gerakan shalat.
- d. Guru membentuk kelompok
- e. Guru menunjuk atau memanggil perkelompok bekerjasama memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan gerakan shalat yang benar.

- f. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- g. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran tersebut.

3. Pengumpulan Data

- a. Observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan.
- b. Hasil tes praktik gerakan-gerakan salat

4. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan ini meliputi menganalisis data kuantitatif maupun kualitatif dari hasil observasi dengan instrumen yang telah ada. Hasil analisis digunakan untuk melihat hasil tindakan baik positif maupun negatif dan untuk menentukan tindak lanjut siklus berikutnya. Dari hasil penelitian pada siklus I , peneliti mengambil tindakan berupa perlunya menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam menyampaikan materi gerakan-gerakan shalat.

Siklus II

Kegiatan dalam siklus II meliputi:

- 1. Perencanaan ulang (Replanning)
 - a. Menyiapkan silabus dan RPP
 - b. Menyiapkan media gambar gerakan shalat
 - c. Menyiapkan soal tes praktik gerakan shalat
 - d. Menyiapkan pedoman observasi guru

- e. Menyiapkan pedoman observasi siswa

2. Pelaksanaan (Acting)

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi gerakan shalat yang belum dipahami oleh siswa sesuai dengan refleksi
- c. Guru menunjuk/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan gerakan shalat.
- d. Guru menunjuk siswa yang belum paham dengan materi gerakan shalat secara bergantian maju kedepan untuk memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sesuai dengan gerakan shalat yang tepat dan benar.
- e. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Guru memberi kesimpulan tentang materi pelajaran tersebut.

3. Pengumpulan Data (Observing)

- a. observasi aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar melalui lembar pengamatan.
- b. Hasil tes praktik gerakan shalat

4. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan ini digunakan untuk melihat hasil tindakan pada siklus II ini untuk menentukan apakah perlu adanya perbaikan kembali atau tidak.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Historis dan Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan lembaga pendidikan yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional yang sudah ada sejak 1945 yang dahulu dikenal dengan SD Negeri 01 Seri Tanjung. Sekolah Dasar merupakan SD tertua di kecamatan Tanjung Batu. SD ini beralamat di Jalan Merdeka Dusun V Desa Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada di daerah yang mudah di akses oleh siapapun. Untuk memudahkan masyarakat menemukan lokasinya berikut ini adalah letak geografis SD Negeri 01 Tanjung Batu yaitu :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya

Dari letak geografis tersebut SD Negeri 01 Tanjung Batu pada dasarnya mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat maupun berjalan kaki karena berada tepat di pinggir jalan raya.

Lokasi SD Negeri 01 Tanjung Batu cukup strategis karena jarak sekolah dengan jalan raya cukup dekat bahkan bersebelahan sehingga memberikan kenyamanan pada situasi dan kondisi sekolah. Meski terkadang terdapat suara-suara bising kendaraan, tapi semua itu tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Jarak antara desa Seri Tanjung dengan kota kecamatan yaitu Tanjung Batu kira-kira 7 KM. Sedangkan dengan kota kabupaten Inderalaya kira-kira 27 KM. Namun hubungan antara Desa, Kecamatan dan Kabupaten bahkan kekota Propinsi Palembang cukup lancar. Selain alat transportasi baik pribadi maupun umum yang cukup banyak, juga keadaan jalan yang cukup baik yang mendukung kelancaran hubungan ini.

Siswa yang bersekolah disini berasal dari masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan sekolah. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa SD Negeri 01 Tanjung Batu ini adalah pedagang dan hanya sedikit yang berprofesi sebagai pegawai, namun ada juga yang berprofesi sebagai buruh. Kondisi orang tua siswa secara ekonomi membuat siswa tidak banyak mengalami masalah ke sekolah dan sebagian bisa memenuhi kebutuhan sekolah.

B. Visi dan Misi SD Negeri 01 Tanjung Batu

SD Negeri 01 Tanjung Batu, merupakan lembaga yang bergerak dalam pendidikan, yang mempunyai visi dan misi dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun visi dan misi sekolah ini adalah sebagai berikut :

Visi : Menunjukkan Sekolah Dasar sebagai pondasi sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan.

Misi :

1. Menyiapkan lulusan yang mampu mengamalkan dasar-dasar keagamaan
2. Membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan
3. Membentuk sumber daya manusia yang cinta terhadap lingkungan

C. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 01 Tanjung Batu

a. Keadaan Guru

Berdasarkan study dokumentasi dari SD Negeri 01 Tanjung Batu maka diketahui bahwa jumlah guru sebanyak 17 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1

Data Keadaan Guru/ Pegawai SD Negeri 01 Tanjung Batu

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Maryam, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Hatta Sulaiman, A.Ma.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Yuliani, A.ma.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Fakhriani, S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Sudianah, S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	M. Husin, A.Ma	PNS	Guru PAI
7	Saswilah	PNS	Guru Kelas

8	Rusmita, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
9	Iryani, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
10	Eliyati, S.Pd.I	PNS	Guru PAI
11	Haironi	PNS	Guru Olahraga
12	Rismiyati, S.Pd	TKS	-
13	Mella Barika, S.Pd	TKS	-
14	Seri Mustika	TKS	-
15	Yusmita, S.Pd	TKS	-

Hasil Observasi lokasi SD Negeri 01 Tanjung Batu, 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di SD Negeri 01 Tanjung Batu belum sepenuhnya kriteria dalam undang-undang Guru dan Dosen yaitu minimal Strata Satu (SI). Yang berpendidikan Strata Satu hanya 13 orang guru dan D.II juga hanya 2 orang guru, untuk meningkatkan kemampuan akademik guru maka SD Negeri 01Tanjung Batu mengharapkan kepada guru untuk melanjutkan kejenjang Strata Satu (S1)

b. Keadaan Siswa

Adapun keadaan Siswa di SD Negeri 01 Tanjung Batu yaitu berjumlah 119 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Data Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Batu

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	8	18	26
2	II	8	6	14
3	III	10	10	20
4	IV	9	19	28
5	V	16	7	23
6	VI	9	10	19
Total		67	52	119

Dokumentasi SD Negeri 01 Tanjung Batu

Berdasarkan jumlah siswa/siswi di SD Negeri 01 Tanjung Batu dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar siswa. Dimana jika ditotalkan ada 6 rombel.

D. Sarana dan Prasarana

- a. Menginventarisikan semua sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 1 Tanjung Batu
- b. Mengatur pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada
- c. Merencana dan menyiapkan semua bentuk sarana dan prasarana yang diperlukan
- d. Menyiapkan semua blanko dan melakukan penomoran sarana dan prasarana yang ada

- e. Menyeleksi sarana dan prasarana yang rusak untuk diperbaiki atau dihapus dan daftar inventaris sekolah
- f. Menyediakan semua alat dan perlengkapan yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan proese belajar mengajar dikelas, pribadatan, perpustakaan, kebersihan lingkungan, WC, UKS dll
- g. Bersama-sama dengan bidang kesiswaan melaksanakan program 7K terutama kerindangan, kebersihan dan keindahan
- h. Membuat laoran tertulis semua kegiatan bidang sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan secara berkala.

Dalam kegiatan suatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai, sarana dan prasarana juga berperan penting dalam keberhasilan siswanya walaupun pada dasarnya sarana dan prasarana tersebut sangat terbatas namun tidak menjadi terhambatnya SD Negeri 01 Tanjung Batu berkembang seperti SD Negeri yang lain. Adapun data inventarisasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Data Inventarisasi yang dimiliki SD Negeri 01 Tanjung Batu

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik

5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lemari Guru	12	Baik
7	Meja Guru	12	Baik
8	Kursi Guru	24	Baik
9	Meja Siswa	60	Baik
10	Kursi Siswa	120	Baik
11	Papan Tulis	6	Baik
12	Papan Absen	6	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC Guru	1	Baik
15	WC Siswa	3	Baik
16	Alat-alat Olahraga	40	Baik
17	TIK IPA	1	Baik
18	Kalkulator	7	Baik
19	Radio / Tipe	1	Rusak
20	Tiang Bendera	1	Baik
21	Bel / Lonceng	1	Baik
22	Ruang Dapur	1	Baik
23	Sumur	1	Baik
24	Alat Peraga Wudhu	1	Baik
25	Alat Peraga Shalat	1	Baik
26	Jam Dinding	8	Baik

27	Peta Dunia	1	Baik
28	Globe	1	Baik
29	Peta Provisi	1	Baik
30	Peta Kabupaten	1	Baik
31	Buku PAI	40	Baik

Dokumentasi SD Negeri 01 Tanjung Batu Tahun 2015

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 01 Tanjung Batu telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik, akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

E. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berdasarkan ketentuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang disajikan.

F. Tugas Dan Fungsi Pegawai

Tugas dan fungsi pegawai SD Negeri 01 Tanjung Batu mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya masing-masing.

Tugas dan fungsi pegawai SD Negeri 01 Tanjung Batu antara lain :

1. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah secara umum adalah:

- a. Pendidik (educator)

- b. Manager
- c. Administrator
- d. Supervisor
- e. Pemimpin (leader)
- f. Innovator (pembaharu)
- g. Motivator (pendorong)

Secara lebih terperinci tugas dan tanggung jawab kepala sekolah antara lain:

- a. Mengatur dan mengawasi kegiatan belajar mengajar
- b. Mengatur, mengawasi dan serta dalam membina administrasi perkantoran, siswa, pegawai, guru, keuangan, perlengkapan, perpustakaan, bimbingan dan konseling, usaha kesehatan sekolah, computer serta Humas.
- c. Mengelola sekolah mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengawasi semua kegiatan di sekolah yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, ismuba, bimbingan konseling serta pelaksanaan tujuh (7) K.
- d. Mengatur, mengawasi dan membina pelaksanaan tugas guru, karyawan, wali kelas, guru piket, petugas laboratorium, peprustakaan, koperasi, UKS dan tata usaha.
- e. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkesinambungan.

- f. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Dinas Diknas kota Palembang, serta kepada orang tua siswa terutama berkaitan dengan kegiatan penilaian.
- g. Membina kehidupan agama dan kemuhammadiyahannya serta penempatan wakil-wakil dan petugas sekolah lainnya.
- h. Menentukan rentang pembagian tugas dan wewenang serta penempatan wakil-wakil sekolah lainnya.
- i. Mengkoordinasi kegiatan yang meliputi aspek kebijakan, pengolaan serta operasionalnya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, motivasi, pergerakan, penyediaan fasilitas, pengawasan dan penilaian.

2. Tugas Wakil-Wakil Kepala Sekolah

Secara umum tugas wakil kepala sekolah antara lain:

- a. Membantu kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan serta mengawasi seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan SD Negeri 1 Tanjung Batu.
- b. Membantu kepala sekolah dalam membina keagamaan di lingkungan SD Negeri 1 Sukaraja.
- c. Mewakili kepala Sekolah dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan yang ada terutama apabila kepala sekolah berhalangan atau tidak berada di tempat.

- d. Mengawasi pelaksanaan tata tertib guru, karyawan serta siswa dan atas nama kepala sekolah memberikn teguran dan bimbingan baik secara lisan maupun secara tertulis.
- e. Membantu kepala sekolah menyelesaikan administrasi sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membantu kepala sekolah menyusun laporan bulanan, semesteran dan tahunan serta membuat program kerja bulanan semesterantan tahunan.
- g. Membantu kepala sekolah dalam penyusunan rancangan anggran pendapatan dan belanja sekolah.

Secara khusus tugas-tugas wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya yaitu:

1. Bidang kurikulum

- a. Melaksankan penerimaan mahasiswa baru
- b. Menyusun pembagian tugas mengajar guru
- c. Menyusun jadwal pelajaran
- d. Menyusun pembagian tugas wali kelas
- e. Mengawasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- f. Melaksanakan supervise pelaksanaan belajar mengajar di kelas.
- g. Mencatat kehadiran guru mengajar
- h. Membuat program peningkatab prestasi belajar siswa
- i. Mengatur pelaksanaan kegiatan intra dan kurikuler

- j. Membimbing guru dalam pembuatan program pengajaran seperti pembuatan satuan pembelajaran, silabus, penilaian, program remedial dan program pengayaan.
- k. Membina anak-anak berprestasi dan berbakat dan mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti lomba-lomba keagamaan yaitu takhfiz Qur'an, hafalan do'a dan surah-surah pendek, olimpiade-olimpiade tingkat sd, dll.
- l. Membuat statistic prestasi, daya serap dan pencapaian target kurikulum.
- m. Melaksanakan evaluasi belajar siswa secara berkala.
- n. Membuat laporan tertulis pelaksanaan kegiatan kurikulum secara berkala.

2. Bidang Kesiswaan

- a. Melaksanakan program orientasi dan forum ta'aruf bagi siswa baru
- b. Menyusun program dan pembinaan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Membina dan mengawasi pelaksanaan tata tertib dan disiplin siswa siswa
- d. Mengembangkan dan mengawasi pelaksanaan 7K
- e. Menyusun jadwal pelaksanaan dan pembinaan upacara serta mengawasi kegiatan upacara bendera
- f. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan guru piket

- g. Memanggil dan membina anak-anak serta orang tua siswa yang anaknya sering melanggar tata tertib sekolah
- h. Menyelesaikan masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan tata tertib dan disiplin sekolah
- i. Memberi sanksi dan skor bagi anak-anak yang melanggar tata tertib sekolah
- j. Bekerjasama dengan bidan bimbingan konseling mengatasi anak-anak bermasalah
- k. Mengadakan perayaan lomba-lomba dan upacara peringatan hari-hari besar nasional
- l. Membuat laporan tertulis semua kegiatan kesiswaan secara berkala.

3. Bidang Humas

- a. Memberikan informasi tentang sekolah
- b. Merencanakan pertemuan secara berkala dengan orang tua siswa
- c. Mengadakan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan dan kemajuan sekolah
- d. Mengadakan kegiatan promosi pada pihak luar terutama untuk menjaring siswa baru
- e. Mendokumentasikan semua kegiatan sekolah
- f. Mengirim dan menerima serta mendokumentasikan semua surat masuk dan keluar

- g. Mewakili kepala sekolah menghadiri rapat pertemuan serta menerima tamu-tamu sekolah terutama dalam keadaan kepala sekolah berhalangan atau ada tugas-tugas lain yang lebih penting
- h. Melaporkan secara tertulis semua tugas dan kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan

4. Tugas Wali Kelas

- a. Mengetahui jumlah dan keadaan siswa dikelasnya.
- b. Mengisi buku raport, daftar kelas, buku hubungan antar guru dan orang tua / wali murid dll.
- c. Setiap akhir bulan menandatangani dan merekapitulasi presentase absensi siswa dan melapor kepada kepala sekolah.
- d. Menegur dan memanggil siswa yang sering absen dan melanggar tata tertib sekolah.
- e. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan 5K kelas dan lingkungan.
- f. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar giat belajar dan membentuk kelompok belajar.
- g. Membuat surat panggilan siswa yang tidak hadir tanpa berita > 2 hari.
- h. Membantu bendahara mengaktifkan pembayaran uang SPP dan keuangan sekolah lainnya.

- i. Bersama kepala sekolah dan staf dewan guru menentukan kenaikan kelas pada rapat kenaikan kelas.

5. Tugas Guru

- a. Melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.
- b. Membuat tugas semester.
- c. Membuat program satuan pelajaran.
- d. Membuat daya serap dan pencapaian target kurikulum bidang study yang diajarkan.
- e. Menyusun program evaluasi.
- f. Membuat kisi-kisi soal evaluasi
- g. Memberikan nilai formatif, sub sumatif dan nilai kokurikuler.
- h. Membina siswa
- i. Mengisi buku agenda guru
- j. Menghadiri rapat dinas sekolah.

6. Tugas Guru Piket

- a. Guru piket agar datang lebih awal dan pulang paling akhir.
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir ke dalam buku piket.
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, apabila belum bersih memerintahkan siswa piket dan piket sekolah untuk membersihkannya.
- d. Mengawasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

- e. Bersama bidang kesiswaan menyelesaikan masalah yang terjadi pada hari itu dan melapor kepada kepala sekolah.
- f. Pada waktu istirahat guru piket agar berada diluar untuk mengawasi siswa secara langsung.
- g. Mengatasi kelas yang kosong karena guru tidak hadir dan melaporkan ke bidang pengajaran.

7. Tugas Perpustakaan

- a. Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka.
- b. Mengembangkan dan merencanakan penambahan buku dan perpustakaan.
- c. Mengelola dan menginventarisikan semua buku perpustakaan.
- d. Melayani peminjaman dan pengembalian buku.
- e. Menyiapkan administrasi perpustakaan.
- f. Menyusun laporan perpustakaan.

8. Tugas Tata Usaha

- a. Menyusun dan melaksanakan program tata usaha.
- b. Menyusun pembagian tugas pegawai tata usaha sekolah.
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha.
- d. Mengatur dan mempersiapkan administrasi sekolah.
- e. Menyiapkan surat menyurat.
- f. Mengisi buku induk dan klafer secara lengkap.
- g. Membuat laporan bulanan tahunan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 01 Tanjung Batu, dalam observasi tersebut peneliti menemukan permasalahan hasil belajar yakni masih rendahnya kemampuan anak dalam memahami gerakan-gerakan shalat, oleh karena itu perlunya dilakukan suatu tindakan dalam mengatasi persoalan tersebut sebagai suatu perbaikan dengan penelitian tindakan kelas.

Sebelum melakukan suatu tindakan dalam hal perbaikan pembelajaran, maka terlebih dahulu diadakan pendataan hal-hal yang perlu dijadikan dasar dari tindakan. Pada setiap siklusnya dilakukan suatu tindakan sebagai upaya nyata dalam kegiatan pembelajaran melalui 4 tahapan tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama didasari dari pra siklus dan siklus kedua didasari oleh siklus pertama dan seterusnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilakukan evaluasi dengan teman sejawat untuk mengetahui aktifitas pembelajaran. Sebelum perbaikan hasil belajar siswa dilakukan, maka dilaksanakan pra siklus terlebih dahulu untuk melihat hasil belajar siswa yang dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan pra siklus

Rencana pembelajaran pra siklus difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang gerakan-gerakan shalat tersebut sebelum melakukan suatu tindakan perbaikan. Saat observasi awal ditemukan bahwa siswa tidak memahami bagaimana gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar. Oleh karena itu dibutuhkan hal-hal sebagai berikut sebagai perencanaan awal yaitu menyiapkan silabus dan RPP.

b. Pelaksanaan Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015, sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui data kondisi anak kelas IV mengenai pemahaman siswa tentang gerakan-gerakan shalat.

Pada tahap ini peneliti hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi tentang gerakan shalat. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi gerakan shalat
- 3) Guru menunjuk atau memanggil siswa mempraktekkan gerakan shalat
- 4) Guru memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran tersebut.

Dari hasil penilaian tes yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 20 anak yang mengikuti pembelajaran belum seluruhnya mendapat nilai yang sesuai dengan KKM

yang ditentukan disekolah yakni 75. Maka penulis sajikan data hasil pembelajaran sebelum diterapkan metode picture and picture dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Nilai Gerakan-Gerakan Shalat
Hasil Evaluasi Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang dinilai										Jmlh Nilai	Rata-rata	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
1	Arif S	100	100	50	50	100	100	100	50	50	100	800	80	T
2	Awan	100	50	50	50	50	100	50	50	50	50	600	60	BT
3	Raid R	100	100	50	50	100	100	50	50	50	100	750	75	T
4	Dino	100	50	50	50	100	50	50	50	50	50	600	60	BT
5	Dukat	100	100	100	50	50	100	50	50	50	100	750	75	T
6	Dwi P	100	100	100	50	50	100	50	50	50	100	650	75	T
7	Danil	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	500	50	BT
8	Dwi P	50	50	50	50	50	100	50	50	50	100	600	60	BT
9	Elsa T	100	100	50	50	50	50	50	50	50	50	600	60	BT
10	Gusti	50	50	50	50	50	50	50	50	50	100	550	55	BT
11	Indah	100	100	100	50	50	100	50	50	50	100	700	75	T
12	Lola A	100	100	100	50	100	100	50	50	50	50	650	75	T
13	Imam	100	50	50	50	50	50	50	50	50	100	600	60	BT

14	Marsa	100	100	100	50	100	50	50	50	50	100	700	75	T
15	Nabil	100	50	50	50	50	50	50	50	50	100	600	60	BT
16	Pini R	100	100	100	100	50	100	50	50	50	50	750	75	T
17	Riski	100	100	100	50	50	100	50	50	50	100	750	75	T
18	Rehan	100	50	50	50	50	50	50	50	50	100	600	60	BT
19	Dini	100	50	50	50	50	50	50	50	50	50	550	55	BT
20	Hairun	100	50	50	50	50	100	50	50	50	50	600	60	BT
Total												12900	1290	
Nilai Rata-rata												$\frac{12900}{20} = 64,5$		

Ket : Aspek Yang dinilai

1. Dapat mempraktekkan gerakan berdiri tegak
2. Dapat mempraktekkan gerakan takbiratul ihram
3. Dapat mempraktekkan gerakan bersedekap
4. Dapat mempraktekkan gerakan iktidal
5. Dapat mempraktekkan gerakan rukuk
6. Dapat mempraktekkan gerakan sujud
7. Dapat mempraktekkan gerakan duduk diantara dua sujud
8. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud awal
9. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud akhir
10. Dapat mempraktekkan gerakan salam

Ket :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel diatas dapat dibuat tabel rekapitulasi prosentase keberhasilan siswa berdasar KKM sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Prosentase (%) keberhasilan siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Pra Siklus**

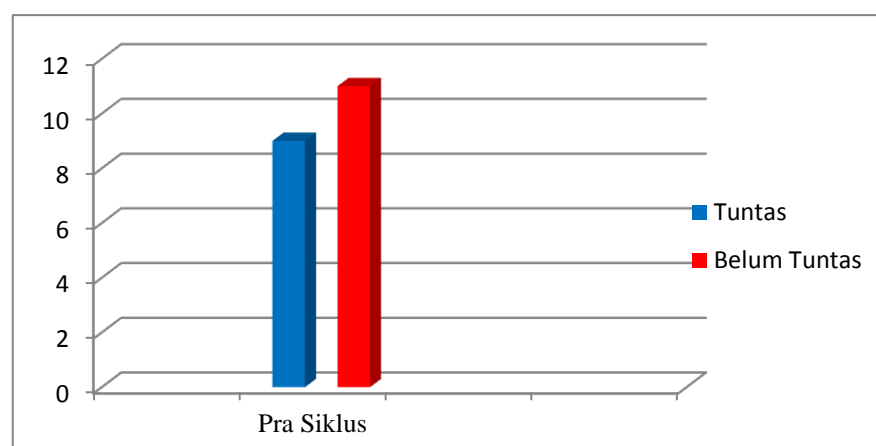
No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	45%
2	Belum Tuntas	11	55%
Jumlah		20	100%

Dengan demikian setelah melihat tabel 4.1 dan 4.2 tersebut diatas, maka telah dapat diketahui bahwa ada 9 siswa tuntas yang mencapai nilai standart KKM dari jumlah 20 siswa sedangkan sisanya 11 siswa masih belum tuntas. Dengan total nilai rata-rata yaitu hanya 64,5.

Maka dapat dibuat grafiknya sebagai berikut:

Grafik 1

Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM pada pra siklus



c. Refleksi

Pada tahap pra siklus ini guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah tanpa menunjukkan gambar gerakan shalat yang benar karena pada tahap ini peneliti belum memberikan penjelasan tentang bagaimana gerakan-gerakan shalat melalui suatu metode tertentu yang digunakan oleh peneliti. Ternyata dalam penyampaian materi melalui ceramah tersebut terlalu monoton sehingga siswa merasa bosan karena ada yang ribut, mengantuk, dan lain-lain.

Penulis menemukan kekurangan pada pra siklus ini dimana guru kurang efektif serta kurang kreatif jika hanya dengan menggunakan metode ceramah saja karena metode tersebut terkesan terlalu monoton bagi siswa sehingga kurangnya minat siswa dalam memahami materi gerakan-gerakan shalat tersebut karena kurang menarik bagi siswa. Dengan hal ini maka yang perlu dilakukan oleh guru adalah memilih cara atau model pembelajaran yang lebih tepat dalam menyampaikan materi tersebut. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab terjadi rendahnya hasil belajar siswa yaitu tidak tersedianya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dan efisien. Akibatnya siswa mendapat atau memperoleh hasil belajar rendah karena siswa kurang memahami bagaimana gerakan-gerakan shalat secara baik dan benar.

Dengan demikian guru memerlukan suatu upaya dalam hal peningkatan pemahaman siswa dalam memahami gerakan-gerakan shalat

yaitu dengan memilih model pembelajaran *picture and picture* dalam menyampaikan materi tentang gerakan shalat agar mencapai tujuan seperti yang tertuang di SK dan KD.

Model pembelajaran *picture and picture* ini digunakan agar suasana dalam proses pembelajaran lebih variatif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini diharapkan dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir sehingga siswa akan lebih cepat menangkap karena guru menunjukkan gambar-gambar tentang gerakan shalat. Sehingga pembelajaran akan lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disiapkan oleh guru. Oleh karena itu perlu perbaikan proses pembelajaran pada tahap yang selanjutnya.

Maka pada proses pembelajaran pra siklus ini dapat dikatakan belum adanya titik berhasil dengan melihat data hasil belajar siswa banyak siswa yang dibawah standart KKM. Maka melihat hal tersebut peneliti berusaha mengupayakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus 1 dengan tujuan agar pemahaman materi gerakan shalat siswa dapat meningkat sehingga memperoleh hasil memuaskan yang ditandai dengan peningkatan nilai siswa.

2. Deskripsi Siklus 1

Setelah dilakukan uji materi pada saat awal sebelum tindakan maka penulis menemukan kekurangan pada siklus sebelumnya yang dimana

guru kurang efektif serta kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memahami tentang gerakan-gerakan shalat. Dengan hal ini maka yang perlu dilakukan oleh guru adalah memilih cara atau model pembelajaran yang lebih tepat dalam menyampaikan materi tersebut.

Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus I ini yaitu pada proses pembelajarannya itu sendiri. Guru harus lebih terfokus pada bagaimana penggunaan model pembelajaran yang tepat yang dalam hal ini guru akan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan tujuan agar pemahaman serta nilai siswa dapat lebih meningkat. Model pembelajaran *picture and picture* ini digunakan agar suasana dalam proses pembelajaran lebih variatif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini diharapkan dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir sehingga siswa akan lebih cepat menangkap karena guru menunjukkan gambar-gambar tentang gerakan shalat. Sehingga pembelajaran akan lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Maka pelaksanaan siklus I ini melalui beberapa prosedur yang telah ditetapkan antara lain:

a. Perencanaan Siklus I

Rencana pembelajaran siklus I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan saat observasi awal ditemukan bahwa siswa

tidak memahami gerakan-gerakan shalat. Oleh karena itu pada siklus I ini peneliti ingin terfokus pada menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang sebelumnya tidak digunakan oleh peneliti agar siswa dapat memahami tentang gerakan-gerakan shalat secara lebih mudah.

Dengan demikian tata cara gerakan-gerakan shalat yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan silabus dan RPP
2. Menyiapkan media gambar gerakan shalat
3. Meyiapkan soal tes praktik gerakan shalat
4. Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
5. Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa

b. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada 20 Maret 2015 berlangsung selama 2 x 35 menit untuk memperoleh data pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menggunakan gambar dalam menyampaikan materi tentang gerakan shalat, secara individu.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi gerakan shalat
- 3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi
- 4) Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 5-6 orang

1	Arif S	100	100	100	100	100	100	100	100	50	100	950	95	T
2	Awan	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
3	Raid R	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
4	Dino	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
5	Dukat	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
6	Dwi P	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
7	Danil	100	100	50	100	50	50	50	50	50	100	700	70	BT
8	Dwi P	100	100	100	50	100	100	50	50	50	100	800	80	T
9	Elsa T	100	100	100	50	50	100	50	50	50	100	750	75	T
10	Gusti	100	50	50	50	50	50	50	50	50	100	600	60	BT
11	Indah	100	1000	100	50	100	100	50	50	50	100	800	80	T
12	Lola A	100	100	100	50	100	100	50	100	50	100	850	85	T
13	Imam	100	100	100	50	100	100	50	50	50	100	800	80	T
14	Marsa	100	100	100	50	100	50	50	50	50	100	750	75	T
15	Nabil	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
16	Pini R	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
17	Riski	100	100	100	100	50	100	50	50	50	100	800	80	T
18	Rehan	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
19	Dini	100	100	50	50	100	50	50	50	50	100	700	70	BT
20	Hairun	100	100	100	50	100	100	50	50	50	100	800	80	T

Total	16250	1625	
Nilai Rata-rata	$\frac{1625}{20} = 81,25$		

Ket : Aspek Yang dinilai

1. Dapat mempraktekkan gerakan berdiri tegak
2. Dapat mempraktekkan gerakan takbiratul ihram
3. Dapat mempraktekkan gerakan bersedekap
4. Dapat mempraktekkan gerakan iktidal
5. Dapat mempraktekkan gerakan rukuk
6. Dapat mempraktekkan gerakan sujud
7. Dapat mempraktekkan gerakan duduk diantara dua sujud
8. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud awal
9. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud akhir
10. Dapat mempraktekkan gerakan salam

Ket : T : Tuntas BT : Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Prosentase (%) keberhasilan siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Belum Tuntas	3	15
Jumlah		20	100%

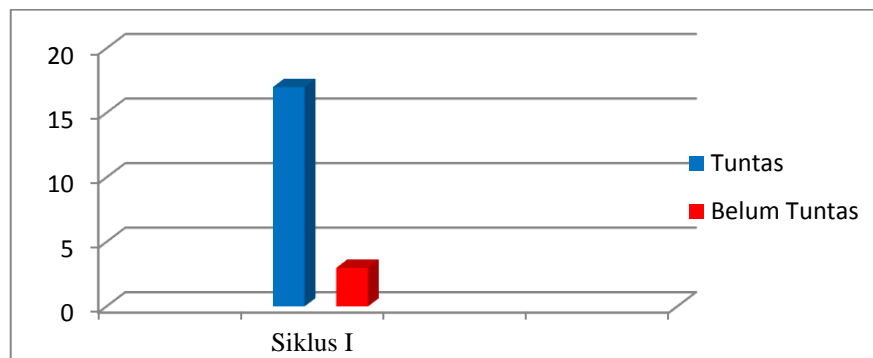
Dengan demikian setelah melihat tabel 4.3 dan 4.4 telah dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 17

siswa dari 20 siswa sedangkan sisanya ada 3 siswa yang belum tuntas. Dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,25.

Maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 2

Keadaan Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus I



c. Pengamatan atau Observasi

Hasil pengamatan pada siklus 1 ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti selama pembelajaran berlangsung ternyata masih terdapat siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai standart KKM.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru terhadap aktifitas selama perbaikan pembelajaran pada siklus 1 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran
Siklus 1

No	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Terlibat Aktif	17	85%

2	Terlibat Pasif	2	10%
3	Tidak Terlibat	1	5%
Total		20	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel di atas sangat jelas terlihat bahwa jumlah siswa dengan persentase siswa yang terlibat aktif atau tidaknya dalam pembelajaran pada siklus 1. Siswa yang terlibat aktif ada 17 orang, siswa yang terlibat pasif terdapat 2 orang sedangkan yang tidak terlibat ada 1 siswa. Faktor yang menyebabkannya adalah guru kurang efektif dalam pembelajaran karena kurangnya perhatian pada masing-masing individu siswa tersebut.

Maka peneliti hendaknya melakukan upaya yang lebih efektif lagi dengan melakukan pengawasan dan penguatan kembali terhadap siswa serta penggunaan media gambar yang lebih menarik bagi siswa yang

sesuai dengan materi agar siswa lebih terfokus dan dapat terlibat aktif untuk bertanya tentang materi tersebut.

Hasil observasi terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran pembelajaran pada siklus 1 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian antara RPP dengan prosedur Pembelajaran	✓	
2	Perhatian Guru Terhadap siswa yang belum aktif belajar		✓
3	Penguatan bagi siswa yang belum bisa menjawab		✓
4	Instrumen guru dalam belajar mengajar	✓	
5	Penguasaan materi pembelajaran	✓	

Dari tabel Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran diatas adalah perhatian guru terhadap siswa yang belum aktif belajar serta pemberian penguatan bagi siswa yang belum bisa menjawab tidak dilakukan oleh guru. Sedangkan yang dilakukan adalah

kesesuaian antara RPP dengan prosedur pembelajaran, instrumen guru dalam mengajar dan penguasaan materi pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus 1 bisa dikatakan sudah berhasil jika indikatornya mengalami peningkatan dari pra siklus tetapi belum berhasil secara maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang diharapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 1 ini peneliti menemukan ada beberapa kelamahan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar yaitu materi tentang gerakan-gerakan shalat itu sendiri. Secara keseluruhan mereka dapat melakukan gerakan-gerakan shalat sesuai indikator yang telah ditentukan hanya saja peneliti menemui beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat melakukan gerakan-gerakan shalat seperti pada saat berdiri tegak malah tangannya masih ada yang diayunkan, serta kaki yang tidak begitu menunjukkan tegap secara sempurna, meletakkan telapak tangan hingga siku pada saat sujud sedangkan pada saat rukuk mereka tidak begitu meluruskan punggung sehingga terkesan membungkuk, serta kekeliruan posisi kaki yang benar pada saat duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal dan akhir. Sehingga kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada hasil evaluasi.

Kelemahan lainnya yang terjadi pada guru yaitu pada saat guru menjelaskan dan menunjukkan gambar tentang materi gerakan shalat tersebut, ada sebagian murid yang justru memperhatikan kegiatan lain serta pada saat menjelaskan guru kurang menguasai kelas dan juga gambar yang ditampilkan oleh guru terlalu kecil, oleh karena itu ada murid yang masih bingung terhadap suatu gerakan tertentu yang kebanyakan dari mereka kurang mengerti pada gerakan duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal dan duduk tahiyat akhir, sehingga pada saat tes berlangsung masih ada siswa yang belum mendapatkan nilai KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian guru harus lebih fokus pada materi dengan lebih memperjelas setiap gerakan-gerakan dalam shalat, baik itu berupa penjelasan maupun gambar agar pada siklus ke II kekurangan tersebut dapat teratasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

Rencana pembelajaran siklus II difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan saat observasi siklus I sebelumnya peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat melakukan gerakan-gerakan shalat seperti pada saat berdiri tegak malah tangannya masih ada yang diayunkan, serta kaki yang tidak begitu menunjukkan tegap secara sempurna, meletakkan telapak tangan hingga siku pada saat sujud sedangkan pada saat rukuk mereka tidak begitu

meluruskan punggung sehingga terkesan membungkuk, serta kekeliruan posisi kaki yang benar pada saat duduk antara dua sujud, duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir. Sehingga kesulitan-kesulitan tersebut berdampak pada hasil evaluasi. Oleh karena itu peneliti pada siklus II ini ingin memfokuskan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut.

Maka beberapa yang perlu direncanakan oleh peneliti, diantaranya:

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan media gambar gerakan shalat
- 3) Menyiapkan soal tes praktik gerakan shalat
- 4) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 5) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa

b. Pelaksanaan

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada 27 April 2015 berlangsung selama 2 x 35 menit untuk memperoleh data pada siklus I. Pada tahap ini peneliti menggunakan gambar dalam menyampaikan materi tentang gerakan shalat, secara individu.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
5. Menyajikan materi gerakan shalat yang belum dipahami oleh siswa sesuai dengan refleksi
6. Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yaitu gambar gerakan-gerakan shalat.

7. Guru menunjuk kembali siswa yang belum mengerti secara bergantian memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sesuai dengan gerakan shalat yang tepat dan benar.
8. Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
9. Guru memberi kesimpulan tentang materi pembelajaran gerakan-gerakan shalat..
10. Setelah itu baru guru mengadakan kembali tes praktik gerakan shalat.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar-gambar barulah kemudian dilakukan tes. Berdasarkan hasil tes tersebut ternyata nilai anak mulai mengalami peningkatan walaupun hanya beberapa persen. Nilai anak pada siklus II memperoleh rata-rata 88,55 .

Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 27 April 2015, untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap gerakan-gerakan shalat, dilakukan tes lagi pada siklus II. Peneliti menyuruh siswa menyusun gerakan-gerakan shalat secara urut secara individu, setelah itu mempraktekkan gerakan-gerakan shalat berdasarkan 10 aspek gerakan shalat.

Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Gerakan-Gerakan Shalat
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai										Jmlh Nilai	Rata- rata	Ke t
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100			
1	Arif S	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1000	100	T
2	Awan	100	100	100	100	100	100	100	100	50	100	950	95	T
3	Raid R	100	100	100	100	100	100	100	100	50	100	950	95	T
4	Dino	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
5	Dukat	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
6	Dwi P	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
7	Danil	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
8	Dwi P	100	100	100	100	100	100	100	100	80	100	980	98	T
9	Elsa T	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
10	Gusti	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
11	Indah	100	100	100	100	100	100	100	100	50	100	950	95	T
12	Lola A	100	100	100	100	100	100	100	100	80	100	980	98	T
13	Imam	100	100	100	100	100	100	50	50	50	100	850	85	T
14	Marsa	100	100	100	100	100	100	100	100	50	100	700	75	T

15	Nabil	100	100	100	100	50	100	50	100	50	100	850	80	T
16	Pini R	100	100	50	100	50	50	100	50	50	100	750	85	T
17	Riski	100	100	50	100	50	100	50	50	100	100	800	70	BT
18	Rehan	100	100	100	100	100	50	100	50	50	100	850	80	T
19	Dini	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
20	Hairun	100	100	100	100	100	100	100	50	50	100	900	90	T
Total												17710	177 1	
Nilai Rata-rata												$\frac{1771}{20} = 88,55$		

Ket : Aspek Yang dinilai

1. Dapat mempraktekkan gerakan berdiri tegak
2. Dapat mempraktekkan gerakan takbiratul ihram
3. Dapat mempraktekkan gerakan bersedekap
4. Dapat mempraktekkan gerakan iktidal
5. Dapat mempraktekkan gerakan rukuk
6. Dapat mempraktekkan gerakan sujud
7. Dapat mempraktekkan gerakan duduk diantara dua sujud
8. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud awal
9. Dapat mempraktekkan gerakan duduk tasyahud akhir
10. Dapat mempraktekkan gerakan salam

Ket : T : Tuntas BT : Belum Tuntas

Dari dua tabel diatas maka rekapitulasi prosentase keberhasilan siswa berdasarkan KKM pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Prosentase (%) keberhasilan siswa
Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus II

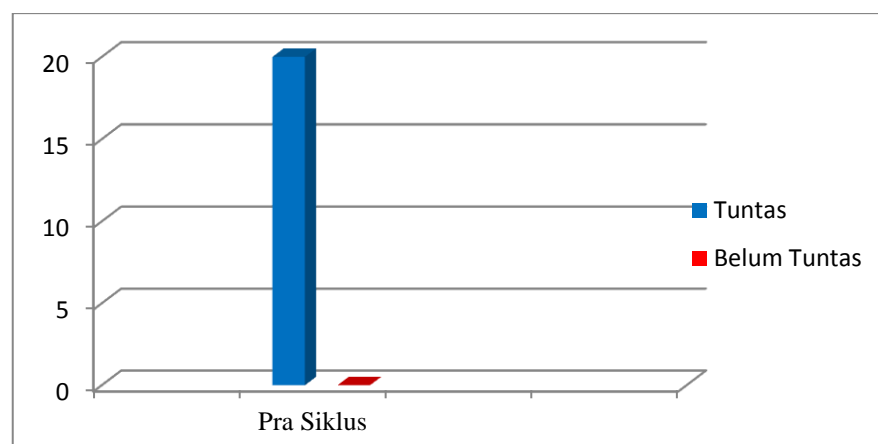
No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	20	100%
2	Belum Tuntas	-	-
Jumlah		20	100%

Dengan demikian dari tabel 4.7 dan 4.8 tersebut diatas maka telah dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yaitu berjumlah 20 dari 20 siswa. Dengan nilai rata-rata meningkat secara signifikan yaitu 88,5.

Maka dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 3

Keberhasilan Siswa Berdasarkan KKM pada siklus II



c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran
Siklus 1I

No	Keterlibatan Siswa Dalam PBM	Siklus 1I	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Terlibat Aktif	18	90%
2	Terlibat Pasif	2	10
3	Tidak Terlibat	-	-
Total		20	100%

Keterangan :

1. Terlibat aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi.
2. Terlibat pasif artinya setiap siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak terlibat artinya siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlibat aktif

dalam proses pembelajaran pada siklus II ini menjadi 18 siswa, yang terlibat pasif menjadi 2 siswa sedangkan siswa yang tidak terlibat tidak ada.

Hasil observasi pada aspek aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Siklus 1I

No	Aspek Yang Diamati	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian antara RPP dengan prosedur Pembelajaran	✓	
2	Perhatian Guru Terhadap siswa yang belum aktif belajar	✓	
3	Penguatan bagi siswa yang belum bisa menjawab	✓	
4	Instrumen guru dalam belajar mengajar	✓	
5	Penguasaan materi pembelajaran	✓	

Pada tabel hasil observasi tentang aspek guru diatas telah dapat diketahui bahwa Kesesuaian antara RPP dengan prosedur Pembelajaran dilakukan oleh guru, Perhatian Guru Terhadap siswa yang belum aktif belajar dan penguatan bagi siswa yang belum bisa menjawab sudah

dilakukan oleh guru yang sebelumnya pada siklus I guru belum melakukan sedangkan untuk aspek instrumen guru dalam mengajar dan penguasaan materi pelajaran memang telah ada serta dilakukan oleh guru.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II dapat disebut telah berhasil dengan hasil yang memuaskan karena nilai yang didapat oleh siswa pada hasil tes telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti merasa penelitian pada proses pembelajaran sudah cukup maksimal sehingga peneliti merasa tidak perlu mengadakan perbaikan atau tahap siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah mengalami perbaikan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang drastis karena peneliti menilai proses belajar mengajar pada siklus ini telah berlangsung sangat efektif dibanding pada siklus-siklus sebelumnya. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media berupa gambar tentang gerakan shalat telah maksimal sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa karena mereka (siswa) begitu memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu rata-rata siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar artinya nilai yang mereka dapat saat evaluasi mencapai nilai standart KKM bahkan banyak juga yang melebihi.

Menurut penulis pada siklus ke II ini tidak begitu banyak menemukan kekurangan, mereka cenderung lebih begitu menguasai

materi-materi tentang gerakan-gerakan shalat secara baik dan benar dibandingkan dengan siklus 1 sebelumnya, tetapi terkadang ada saja siswa yang masih salah dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat tersebut tetapi untuk secara keseluruhan mereka dapat melaksanakan gerakan shalat, hanya saja ada beberapa aspek dari gerakan shalat tersebut harus dipahami dengan benar agar gerakan dalam shalat dapat dilakukan secara sempurna.

Dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam pembelajaran tentang gerakan-gerakan shalat serta meningkatnya peran guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dengan model pembelajaran *picture and picture*. Maka menindak lanjuti hal tersebut dalam artian telah meningkatnya pemahaman dan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa rata-rata dengan kategori baik, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil yang didapat oleh siswa dengan melakukan tes praktik telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat secara baik dan tertib oleh karena itu tidak perlu diadakan lagi perbaikan pada siklus selanjutnya.

9. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas IV di SD Negeri 01 Tanjung Batu.

Pada mata pelajaran PAI dengan materi gerakan shalat dari siklus ke siklus mengalami peningkatan dengan melihat hasil ketuntasan siswa.

Untuk melihat secara jelas perubahan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

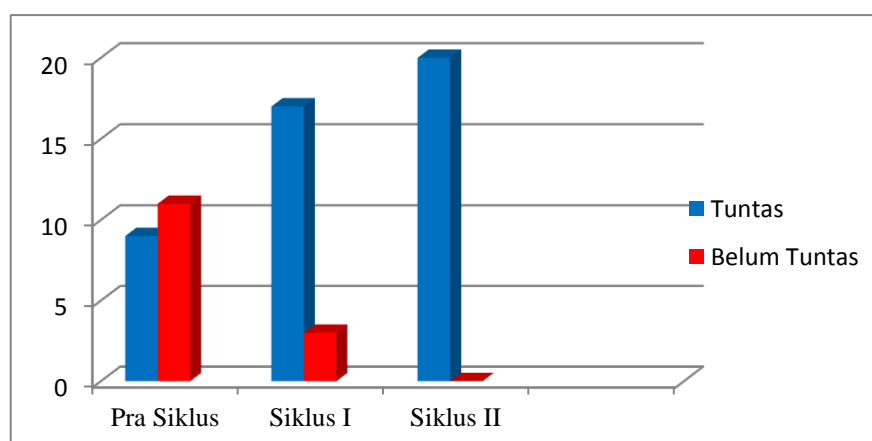
**Data rekapitulasi kriteria ketuntasan minimal pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Tindakan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	17	20
2	Belum Tuntas	11	3	-
Jumlah		20	20	20

Dari data tabel diatas bentuk grafiknya sebagai berikut:

Grafik 4

**Peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal Pada
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**



Pada grafik diatas menunjukkan dengan jelas bahwa untuk pra siklus hanya terdapat 9 siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 anak. Pada siklus I setelah tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture maka siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 17 sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 3 siswa. Kemudian pada siklus II peningkatan siswa sangat drastis dengan memperbaiki kembali sistem belajar mengajar yang lebih efektif maka siswa yang tuntas menjadi 20 sedangkan siswa yang belum tuntas tidak ada.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru sebagai suatu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi gerakan shalat tergolong sukses karena dari siklus ke siklus selanjutnya nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Kemudian berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan dari pra siklus hingga ke siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar, dimana kondisi awal sebelum perbaikan (pra siklus) dengan nilai rata-rata hanya 64,5 setelah proses perbaikan pada siklus I maka nilai rata-rata menjadi 81,25, sedangkan pada perbaikan selanjutnya yaitu siklus II nilai rata-rata menjadi 88,55.

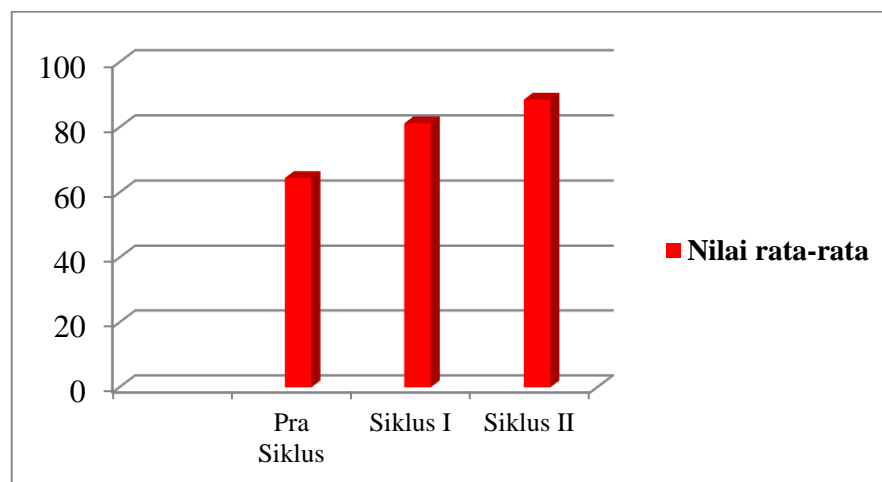
Dengan demikian berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa telah mencapai target secara maksimal. Pada siklus II seluruh siswa telah mencapai nilai standart KKM, dan sudah

termasuk dalam kategori baik, maka ditetapkan siklus II sebagai siklus perbaikan yang terakhir.

Grafik peningkatan nilai siswa selama penelitian sebagai berikut ini:

Grafik 5

Peningkatan Nilai Rata-rata selama penelitian



Tabel 4.12

Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Tindakan			Jumlah	Rata-Rata
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II		
1	Arif S	80	95	100	275	91,7
2	Awan	60	90	95	245	81,7
3	Raid R	75	90	95	260	86,7
4	Dino	60	85	90	235	78,3
5	Dukat	75	85	90	250	83,3

6	Dwi P	75	90	90	245	81,7
7	Danil	50	70	90	210	70
8	Dwi P	60	80	98	238	79,3
9	Elsa T	60	75	85	220	73,3
10	Gusti	55	60	85	200	66,7
11	Indah	75	80	95	245	81,7
12	Lola A	75	85	98	248	82,7
13	Imam	60	80	85	225	75
14	Marsa	75	75	75	215	71,7
15	Nabil	60	85	80	230	76,7
16	Pini R	75	85	85	235	78,3
17	Riski	75	80	70	235	78,3
18	Rehan	60	85	80	230	76,7
19	Dini	55	70	90	215	71,7
20	Hairun	60	80	90	230	76,7
Jumlah		1290	1625	1771	4686	1562
Rata-rata		64,5	81,25	88,55	234,3	78,1
Nilai Tertinggi		80	95	100	275	91,7
Nilai Terendah		55	70	70	210	70

Berdasarkan tabel tersebut maka jelaslah bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari pra

siklus, siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan antar siklus, karena semakin banyak tindakan yang dilakukan, maka akan semakin baik pula hasil evaluasi nilai yang didapat oleh siswa. Bagi guru dapat diambil kesimpulan juga bahwa semakin sering siswa belajar dengan suatu media tertentu yang mendukung materi yang ingin disampaikan, maka pasti akan berdampak positif bagi pemahaman dan hasil evaluasi yang didapat oleh siswa.

Dapat disimpulkan juga bahwa model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 01 Tanjung Batu pada materi gerakan-gerakan shalat. Berdasarkan data hasil evaluasi dengan mengadakan praktek dan adanya suatu perbaikan antar siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa agar nilai hasil evaluasi dapat meningkat sesuai standart KKM yang telah ditentukan.

Dengan demikian penggunaan media gambar dengan materi tentang gerakan-gerakan sangatlah efektif dan efisien serta menjadi salah satu kunci penting bagi dalam kegiatan belajar mengajar karena jika ada suatu gambar yang digunakan maka akan lebih menarik minat siswa untuk belajar memahami sehingga lebih cepat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisa terhadap data yang telah ada, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa metode *picure and picture* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi gerakan-gerakan shalat, semua itu dapat dilihat dari hasil persiklus dimana pada setiap siklus hasil anak mengalami peningkatan secara bertahap dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pada pra siklus dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang nilai 50 – 60 berjumlah 11 anak, yang mendapat nilai rentang nilai 65 – 70 yaitu tidak ada, yang mendapat nilai rentang nilai 75 – 85 yaitu 9 anak, yang mendapat nilai rentang nilai 90 – 100 tidak ada (0). Dengan total ada 9 siswa yang tuntas yang mencapai nilai standart KKM dari 20 siswa sedangkan 11 lainnya belum tuntas. Kekurangan pada pra siklus ini dimana guru kurang efektif serta kurang kreatif jika hanya dengan menggunakan metode ceramah saja karena metode tersebut terkesan terlalu monoton bagi siswa sehingga kurangnya minat siswa dalam memahami materi gerakan-gerakan shalat.

Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa anak yang mendapat nilai rentang nilai 50 – 60 berjumlah 1 anak, yang mendapat nilai rentang nilai 65 – 70 yaitu 2 anak, yang mendapat nilai rentang nilai 75 – 85 yaitu 13 anak, yang mendapat nilai rentang nilai 90 – 100 tidak ada (0). Dengan

total siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 17 siswa dari 20 siswa sedangkan sisanya ada 3 siswa yang belum tuntas. Kelemahan yang terjadi pada siswa di siklus I ini yaitu siswa kurang begitu memahami tentang bagaimana posisi yang seharusnya pada setiap gerakan-gerakan dalam shalat itu sendiri.

Sedangkan untuk hasil evaluasi pada siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai rentang nilai 50-60 tidak ada (0), yang mendapat nilai rentang nilai 65-70 ada 1 siswa, yang mendapat nilai rentang nilai 75-85 ada 7 siswa, sedangkan yang mendapat nilai rentang nilai antara 90-100 yaitu 12 siswa. Dengan jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM yaitu berjumlah 19 dari 20 siswa, sedangkan sisanya hanya 1 orang siswa yang tidak tuntas. Menurut peneliti pada siklus II ini tidak begitu banyak menemukan kekurangan karena secara keseluruhan siswa sudah dapat memahami bagaimana gerakan shalat secara baik dan benar dengan ditandai juga pada nilai siswa yang meningkat secara signifikan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 01 Tanjung Batu pada materi gerakan-gerakan shalat.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan maka berikut penulis akan memberikan beberapa saran guna menunjang Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas II di SD Negeri 01 Tanjung Batu, yaitu:

1. Kepada guru dalam mengajarkan pembelajaran hendaknya menggunakan strategi mengajar yang baik agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga pemahaman pada materi tersebut dapat meningkat, seperti yang di terapkan peneliti pada model pembelajaran *Picture And Picture* agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi gerakan-gerakan shalat.

Kepada para siswa hendaknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dan berkaitan dengan PTK sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan era kemajuan teknologi serta dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan